



**PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASET  
(Studi Empiris Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)**

**Maliny Putry Widowati<sup>a\*</sup>, Ivo Rolanda<sup>b</sup>**

Ekonomi dan Bisnis; Universitas Budi Luhur, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

\*Penulis Korespondensi: [malinyputrywidowati25@gmail.com](mailto:malinyputrywidowati25@gmail.com), [ivo.rolanda@budiluhur.ac.id](mailto:ivo.rolanda@budiluhur.ac.id)

<sup>b</sup>Penulis Korespondensi: Maliny Putry Widowati

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the importance of a company's ability to manage financial performance to increase profitability, especially in pharmaceutical sub-sector companies that face high competition and industry dynamics, especially in the post-pandemic period characterized by fluctuating financial performance. This study aims to analyze the effect of Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Company Size, and Inventory Turnover on Return on Assets in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2024. This study uses a quantitative research method with secondary data in the form of company financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is Census Sampling, namely the entire population is used as a research sample. The data analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis with the help of the IBM SPSS program version 26. The results show that Cash Ratio has a positive effect on Return on Assets, Debt to Asset Ratio and Company Size have a negative effect on Return on Assets, while Inventory Turnover has no effect on Return on Assets.*

**Keywords:** *Cash Ratio; Debt to Asset Ratio; Company Size; Inventory Turnover; Return on Asset*

**Abstrak**

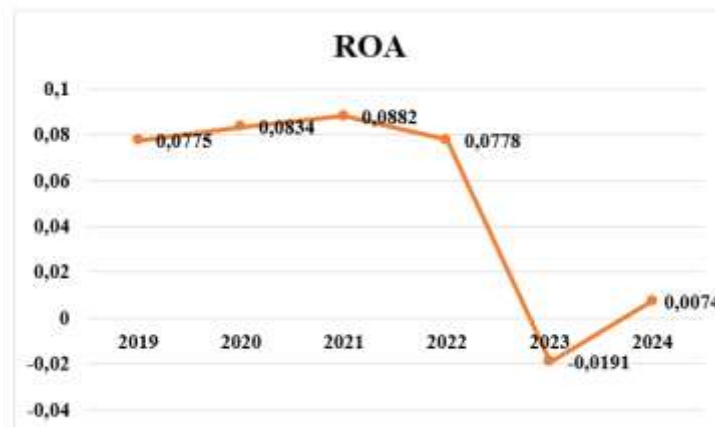
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan guna meningkatkan profitabilitas, khususnya pada perusahaan sub sektor farmasi yang menghadapi persaingan dan dinamika industri yang tinggi, terutama pada periode pasca pandemi yang ditandai oleh naik turunnya kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 -2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Jenuh (*Census Sampling*), yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

**Kata Kunci:** *Cash Ratio; Debt to Asset Ratio; Ukuran Perusahaan; Inventory Turnover; Return on Asset*

**1. PENDAHULUAN**

Krisis kesehatan global sejak akhir 2019 menjadi titik balik industri farmasi di Indonesia. Lonjakan permintaan produk kesehatan tidak hanya memicu pertumbuhan, tetapi juga menguji ketahanan finansial sektor ini sebagai pilar ekonomi nasional [1]. Meski perannya penting, data menunjukkan pertumbuhan sektor farmasi tidak selalu sejalan dengan efisiensi internal perusahaan.

Fenomena fluktuasi profitabilitas pada subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024 menunjukkan dinamika yang berubah-ubah. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 1, rata-rata *Return on Asset* (ROA) memuncak pada 2021 (0,0882), namun anjlok hingga angka negatif pada 2023 (-0,0191) sebelum pulih di 2024 (0,0074). Tren ini mengindikasikan adanya efisiensi pengelolaan aset pasca-pandemi yang memerlukan analisis mendalam melalui rasio-rasio keuangan.



Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Gambar 1. Grafik Rata-rata *Return on Asset*

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh adanya ketidakkonsistenan hasil terdahulu (*research gap*). Terkait likuiditas, [2] menemukan *Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap ROA, namun dibantah oleh [3] yang menilai kas berlebih sebagai aset tidak produktif. Dari sisi struktur modal, [4] menemukan pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sementara [5] menyimpulkan utang tidak berdampak langsung pada laba.

Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel Ukuran Perusahaan [6] mendukung keunggulan skala ekonomi, sedangkan [7] menyatakan ukuran bukan jaminan efisiensi. Begitu juga pada aspek operasional, dimana [8] menilai *Inventory Turnover* signifikan terhadap ROA, namun [9], melihat kecepatan penjualan bukan penentu utama profitabilitas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* pada subsektor farmasi di BEI 2019-2024 untuk mengisi celah empiris yang masih ditemukan dalam literatur sebelumnya. Hasilnya diharapkan menjadi kontribusi bagi investor dalam pengambilan keputusan serta bahan evaluasi bagi manajemen dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut [10] Teori keagenan menjelaskan hubungan perikatan antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Dalam buku [11] Jensen & Meckling menyatakan bahwa hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan serta adanya ketidakseimbangan informasi. Konflik keagenan dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan likuiditas, penggunaan utang, pemanfaatan aset, dan pengelolaan persediaan. Keputusan-keputusan tersebut pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam *Return on Asset*. Dengan demikian, teori keagenan menjadi landasan konseptual dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana keputusan manajemen terkait pengelolaan kas (*Cash Ratio*), penggunaan utang (*Debt to Asset Ratio*), skala perusahaan (Ukuran Perusahaan), serta efisiensi pengelolaan persediaan (*Inventory Turnover*) dapat memengaruhi tingkat profitabilitas yang tercermin dalam *Return on Asset*.

### 2.2. Cash Ratio

Menurut [12] *Cash Ratio* merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek melalui kas dan setara kas yang tersedia secara langsung. Tingginya rasio ini

*Pengaruh Cash Ratio, Debt To Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Aset (Studi Empiris Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024) (Maliny Putry Widowati)*

mencerminkan manajemen kas yang baik dan posisi keuangan yang kuat dalam menghadapi kewajibannya. *Cash Ratio* dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

### 2.3. Debt to Asset Ratio

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase total aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, baik kewajiban lancar maupun jangka panjang [13]. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang diberikan oleh kreditur terhadap keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan [14]. *Debt to Asset Ratio* dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut [15] Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberitahukan besar kecilnya perusahaan. Terdapat banyak sekali proksi yang dipakai untuk mewakili ukuran perusahaan yakni jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, dan lain-lain semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang sering kali di nilai melalui total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki akses sumber daya yang lebih baik, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kapasitas laba dan efisiensi operasional. Meskipun terdapat berbagai indikator seperti jumlah karyawan dan total penjualan, total aktiva tetap menjadi indikator utama yang berkorelasi tinggi dalam menentukan skala perusahaan [15]. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural untuk menyederhanakan nilai total aset yang besar, sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

### 2.5. Inventory Turnover

*Inventory Turnover* atau Perputaran Persediaan merupakan rasio efisiensi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola serta memutarakan persediaannya menjadi penjualan dalam satu periode [16]. Rasio ini menunjukkan hubungan antara persediaan dengan harga pokok penjualan, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

### 2.6. Return on Asset

*Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset [16], rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk meraih laba setelah pajak [17]. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, semakin efisien perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada investor melalui optimalisasi aktiva. *Return on Asset* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah Sampel Jenuh (*Census Sampling*), yaitu seluruh perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten beroperasi selama periode 2019-2024 dijadikan populasi penelitian yaitu sebanyak 15 perusahaan. Dari total tersebut, sebanyak 4 perusahaan tidak memenuhi kriteria karena tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Secara operasional, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tahap kedua adalah pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik), uji multikolinearitas (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*), uji heteroskedastisitas (*Scatterplot* dan Uji *Glejser*), serta uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* dan *Run Test*. Apabila model regresi terindikasi mengalami autokorelasi maka dilakukan transformasi *Cochrane-Orcutt* dengan mengestimasi koefisien autokorelasi dan mentransformasikan variabel penelitian sebelum dilakukan estimasi ulang. Tahapan selanjutnya adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *Return on Asset*, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), uji t (Pengaruh), dan uji F (Kelayakan Model).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	66	.01	2.12	.5312	.58213
Debt To Asset Ratio	66	.11	1.14	.4592	.24560
Ukuran Perusahaan	66	13.30	17.10	14.9376	1.09185
Inventory Turnover	66	1.25	9.05	3.6042	2.07649
Return On Asset	66	-.1700	.3100	.063744	.1057788
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan rata-rata *Cash Ratio* sebesar 0,5312, menandakan bahwa kas perusahaan secara umum baru mencakup 53,12% dari utang lancarnya. *Debt to Asset Ratio* rata-rata 0,4592 menunjukkan hampir separuh aset perusahaan dibiayai utang. Ukuran perusahaan memiliki rentang nilai 13,30 hingga 17,10 mencerminkan keragaman skala aset dalam sampel. Pada aspek operasional, *Inventory Turnover* rata-rata 3,6042 kali menunjukkan efisiensi perputaran stok yang beragam. Terakhir, rata-rata *Return on Asset* sebesar 0,0637 (6,37%) dengan nilai minimum – 0,17 mengkonfirmasi adanya fluktuasi laba hingga kondisi rugi pada beberapa perusahaan farmasi selama periode pengamatan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, sehingga hasil pengujian statistik dapat dianggap valid [18]. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

*Pengaruh Cash Ratio, Debt To Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Aset (Studi Empiris Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024) (Maliny Putry Widowati)*

	Std. Deviation		.04879141
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.035
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	.239
		Upper Bound	.228
			.250

Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,239, dimana keduanya lebih besar dari ambang batas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak untuk digunakan dalam pengujian statistik tahap selanjutnya.

**4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model yang konsisten seharusnya terbebas dari gejala ini yang dapat dideteksi melalui nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 [18]. Hasil pengujian untuk variabel penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

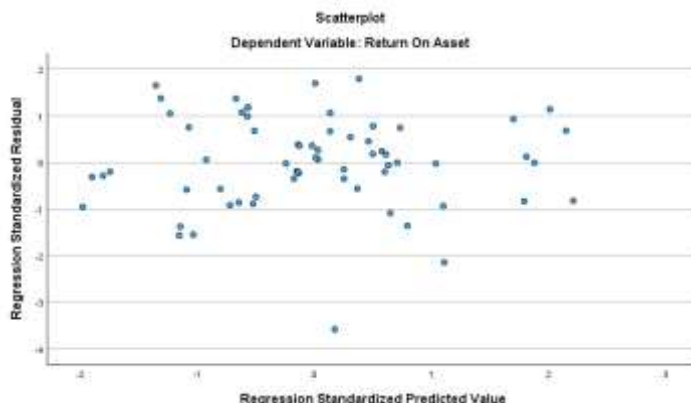
Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
1 (Constant)			
Cash Ratio	.392		2.550
Debt To Asset Ratio	.365		2.740
Ukuran Perusahaan	.917		1.090
Inventory Turnover	.812		1.231

Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26

Berdasarkan data pada Tabel 3, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* yang jauh di atas 0,10 dan nilai VIF yang secara konsisten berada di bawah angka 10. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa tidak terdapat masalah korelasi antar variabel bebas, sehingga model regresi ini memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan adanya kesamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang ideal harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, deteksi dilakukan melalui dua metode, yaitu Analisis Grafik Scatterplot dan Uji Statistik Glejser.



Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26  
Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik data pada grafik scatterplot menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu yang teratur. Temuan ini memberikan indikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan pengujian statistik menggunakan Uji Glejser yang hasilnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Glejser  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.032	.057		.556	.580
	Cash Ratio	-.013	.011	-.239	-1.186	.240
	Debt To Asset Ratio	-.017	.027	-.130	-.619	.538
	Ukuran Perusahaan	.001	.004	.046	.350	.728
	Inventory Turnover	-7.808E-5	.002	-.005	-.036	.971

Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26

Pada Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi klasik dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**4.2.4 Uji Autokorelasi (Transformasi Cochrane-Orcutt)**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara masalah pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang sehat seharusnya tidak memiliki kaitan antara masalah tersebut. Karena pada pengujian awal ditemukan indikasi autokorelasi, penelitian ini menggunakan transformasi Cochrane-Orcutt sebagai solusi untuk menghilangkan korelasi pada *error term* [19]. Setelah data di transformasi, dilakukan pengujian ulang menggunakan Durbin-Watson dan Run Test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 <sup>a</sup>	.784	.769	.05034	1.972

Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 1,972. Angka ini berada di posisi aman karena terletak di antara nilai  $dU$  dan  $4 - dU$  ( $1,731 < 1,972 < 2,269$ ), sehingga bisa dipastikan gejala autokorelasi sudah hilang. Hasil ini diperkuat lagi oleh Run Test pada Tabel 6, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,709 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,803. Mengingat kedua nilai signifikansi tersebut jauh di atas 0,05 maka residual data terbukti bersifat acak. Dengan demikian, model regresi ini sudah lolos uji asumsi klasik dan siap digunakan untuk uji hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

Run Test		Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>		.00008
Cases < Test Value		32
Cases >= Test Value		33
Total Cases		65
Number of Runs		32
Z		-.373
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.803 <sup>b</sup>
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.792
	Upper Bound	.813

Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap *Return on Asset*. Hasil olah data disajikan pada table berikut :

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.418	.088		4.720	.001
	Cash Ratio	.092	.017	.504	5.346	.001
	Debt To Asset Ratio	-.185	.042	-.429	-4.384	.001
	Ukuran Perusahaan	-.022	.006	-.232	-3.758	.001
	Inventory Turnover	.005	.003	.095	1.453	.151

Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, model persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$ROA = 0,418 + 0,092 CR - 0,185 DAR - 0,022 UP + 0,005 ITO + e$$

Persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa, jika seluruh variabel independen dianggap konstan, nilai ROA perusahaan sebesar 0,418. *Cash Ratio* dan *Inventory Turnover* memiliki hubungan searah (positif) dengan ROA, artinya setiap peningkatan satu satuan pada kedua variable ini akan mendorong kenaikan ROA, masing-masing sebesar 0,092 dan 0,005. Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan menunjukkan peningkatan pada tingkat utang serta skala perusahaan justru cenderung menurunkan nilai ROA sebesar 0,185 dan 0,022. Penjelasan mengenai signifikansi pengaruh masing-masing variabel ini akan dibahas lebih mendalam pada bagian pengujian hipotesis.

### 4.4 Uji Hipotesis

#### 4.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk memastikan kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 56,427 sebagaimana terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.573	4	.143	56.427	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.155	61	.003		
	Total	.727	65			

Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi jauh dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sangat layak untuk memprediksi pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset*. Model ini memiliki kesamaan yang baik sehingga dapat digunakan untuk analisis tahap selanjutnya.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, maka semakin besar pengaruh yang diberikan. Hasil pengujian untuk penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 <sup>a</sup>	.787	.773	.0503657	1.338

Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai Adjusted R sebesar 0,773 atau 77,3%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* mampu dijelaskan oleh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Inventory Turnover* sebesar 77,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 22,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti variabel keuangan lainnya atau kondisi makro ekonomi.

#### 4.4.3 Uji Pengaruh (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Return on Asset*. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 61, diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,670. Hasil dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Pengaruh (Uji T)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.418	.088		4.720	.001
	Cash Ratio	.092	.017	.504	5.346	.001
	Debt To Asset Ratio	-.185	.042	-.429	-4.384	.001
	Ukuran Perusahaan	-.022	.006	-.232	-3.758	.001
	Inventory Turnover	.005	.003	.095	1.453	.151

Sumber : Data Diolah Tahun 2025 dengan Program SPSS 26

Berdasarkan Tabel 10, *Cash Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ( $5,346 > 1,670$  ; Sig. 0,001), yang menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas mampu mendorong profitabilitas melalui kelancaran operasional dan efisiensi penggunaan aset lancar. Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif

*Pengaruh Cash Ratio, Debt To Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Aset (Studi Empiris Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024) (Maliny Putry Widowati)*

signifikan terhadap ROA ( $-4,384 < -1,670$  ; Sig.0,001), mengindikasikan bahwa peningkatan meningkatkan beban keuangan sehingga menekan laba. Ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ( $-3,758 < -1,670$  ; Sig. 0,001), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu diikuti peningkatan efisiensi. Sementara itu, *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $1,453 < 1,670$  ; Sig. 0,001), yang mengindikasikan bahwa perputaran persediaan belum menjadi faktor dominan dalam menentukan profitabilitas pada subsektor farmasi dibandingkan faktor likuiditas dan struktur modal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

*Cash Ratio* terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan justru memberikan dampak negatif signifikan yang mengindikasikan bahwa beban utang yang tinggi serta skala perusahaan yang terlalu besar cenderung menekan nilai ROA. Sementara itu, *Inventory Turnover* ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal memegang peranan lebih krusial dibandingkan efisiensi perputaran stok dalam menentukan tingkat pengembalian aset perusahaan. Temuan ini memperkaya literatur manajemen keuangan dengan memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas pada subsektor farmasi memiliki karakteristik spesifik yang menempatkan likuiditas dan struktur modal sebagai faktor dominan dibandingkan efisiensi operasional persediaan.

## SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa *Cash Ratio* berperan penting dalam peningkatan ROA, sedangkan utang dan ukuran perusahaan justru menurunkan profitabilitas. Berdasarkan temuan ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk pengembangan studi di masa mendatang. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain agar hasil penelitian tidak hanya terbatas pada sektor farmasi dan memiliki generalisasi yang lebih luas. Kedua, disarankan untuk menambah variabel independen lainnya guna meningkatkan nilai dalam menjelaskan fluktuasi profitabilitas. Terakhir, penggunaan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang sangat dianjurkan agar dinamika kinerja keuangan perusahaan dapat lebih stabil dan akurat dalam jangka panjang. Secara praktis, manajemen perusahaan farmasi disarankan untuk memperkuat pengelolaan kas serta menjaga proporsi utang pada tingkat yang optimal agar struktur modal tetap sehat dan mampu mendukung peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Istiana and I. Rolanda, "Analysis of Factors Affecting Return on Assets," *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 325–341, Dec. 2025, doi: 10.35912/rambis.v5i2.5248.
- [2] F. Isnaen and Monah, "Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Working Capital Turnover Terhadap Return on Asset," *J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 1, no. 8, pp. 3721–3730, Oct. 2024, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [3] R. E. Putri and S. Virby, "Pengaruh Cash Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2023," *J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 2, no. 3, pp. 5108–5124, Mar. 2025, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [4] H. G. Soedarso and L. Dewi, "Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA)," *SINOMIKA J. Publ. Ilm. Bid. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 913–918, Nov. 2022, doi: 10.54443/sinomika.v1i4.456.
- [5] Istiqomah, E. Rosmanidar, and Khairiyani, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023," *J. Ilm. Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 9, pp. 269–282, Sep. 2024.
- [6] I. P. F. Yanti, Usdeldi, and Muthmainnah, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index," *J. Ilm. Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 3, pp. 391–409, Oct. 2023, doi: 10.55606/jurimbik.v3i3.607.
- [7] M. Tan and S. Hadi, "Pengaruh CR, DER, TATO, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI," Jun. 2020. [Online]. Available:

---

*Pengaruh Cash Ratio, Debt To Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Aset (Studi Empiris Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024) (Maliny Putry Widowati)*

- <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- [8] A. Alfio and S. F. E. Maratno, “Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return on Total Assets (ROA) dalam Industri Ritel di Indonesia,” *J. Bisnis Mhs.*, vol. 5, no. 2, pp. 595–603, Mar. 2025, doi: 10.60036/jbm.535.
- [9] I. W. D. Velinia and L. Nofiana, “Pengaruh Inventory Turnover (ITO) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2013-2023,” *JORAPI J. Res. Publ. Innov.*, vol. 3, no. 1, pp. 1347–1361, Jan. 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- [10] F. C. Jikhan, B. Arianto, and Mahsun, *Pengantar Agency Teori*. Serang: Borneo Novelty Publishing, 2025.
- [11] V. K. Subroto and E. Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (STEKOM), 2024.
- [12] A. A. Seto *et al.*, *Analisis Laporan Keuangan*. Sahara, Rantika Maida, 2023.
- [13] A. Fitriana, *Buku Ajar - Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah , 2024.
- [14] Y. Supiyanto *et al.*, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sanabil, 2023.
- [15] W. W. Hidayat, *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. Jakarta: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024.
- [16] Astuti, L. D. Sembiring, Supitriyani, Khairil Azwar, and E. Susanti, *Analisis Laporan Keuangan*. 2021, 2020.
- [17] H. Febriana *et al.*, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- [18] Teofilus and T. Febry, *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis* , Cetakan Pertama. Surabaya: CV. Media Sains Indonesia , 2020.
- [19] Syarifuddin and I. Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. Palangkaraya : Bobby Digital Center , 2022.